

PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD N 1 MIPIRAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Devit Bagus Indranika ¹⁾, Suryoto ²⁾, Siti Khotijah ³⁾, Anggara Setya Saputra ⁴⁾

^{1), 2), 4)} Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kec. Kedungbanteng,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

³⁾ Sekolah Dasar Negeri 1 Mipiran
Desa Mipiran, Kec. Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53372

e-mail: ¹⁾devit@unwiku.ac.id ²⁾suryoto@unwiku.ac.id ³⁾sitikhotijah@gmail.com

⁴⁾anggara@unwiku.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 6 Agustus
2024
Diterima: 12 Agustus
2024
Diterbitkan: 15 Agustus
2024

Kata Kunci:
*pencegahan, bullying,
anak, sekolah dasar*

Keywords:
*prevention, bullying,
children, elementary
school*
Copyright © 2024 penulis

Abstrak

Peran Sekolah Dasar (SD) dalam pencegahan *bullying* sangat penting dan melibatkan beberapa strategi dan tindakan yang efektif. Hal yang dapat dilakukan adalah mengadakan program anti kekerasan, menggiatkan pengawasan, memberikan sanksi yang tepat, melakukan kampanye melalui pembelajaran, melibatkan orang tua, membangun kesadaran siswa, dan mengembangkan program pencegahan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan kepada guru untuk memberikan suatu model efektif pencegahan *bullying* pada anak di sekolah dasar. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah guru memahami dan mampu memaknai pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Selain itu hasil lain adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas dapat merancang suatu kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dasar.

Abstract

The role of Elementary Schools (SD) in preventing bullying is very important and involves several effective strategies and actions. Things that can be done are holding anti-violence programs, increasing supervision, providing appropriate sanctions, conducting campaigns through learning, involving parents, building student awareness, and developing prevention programs. The method used is socialization and mentoring for teachers to provide an effective model for preventing bullying in elementary school children. The results of this community service are that teachers understand and are able to interpret bullying prevention in elementary schools. In addition, other results are that the Principal and Class Teachers can design a bullying prevention policy in elementary schools.

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* sangat mengganggu dan mempengaruhi Kesehatan anak, khususnya perilaku *bullying* yang ada di sekolah (Mulya et al., 2023). Kasus *bullying* anak sekolah dasar di Indonesia telah meningkat dan menjadi perhatian serius. Berikut beberapa contoh kasus *bullying* anak sekolah dasar yang terjadi di Indonesia seperti kasus *bullying* di Sukabumi di mana seorang siswa kelas 3 SD swasta di Sukabumi mengalami lengan yang patah akibat perundungan oleh temannya. Selain itu kasus *bullying* di Gresik di mana seorang siswi kelas 2 SD di Gresik, Jawa Timur, mengalami buta permanen pada mata kanannya karena diduga ditusuk oleh kakak kelasnya. Orangtua korban menyerahkan seluruh proses hukum ke kepolisian. Selanjutnya kasus lain ada di di Indramayu di mana seorang siswa SD di Indramayu, Jawa Barat, melakukan *bullying* dengan menelanjangi dan menendangi korban yang masih kelas 5. Aksi ini tercatat dalam sebuah video yang viral di media sosial.

Kasus kekerasan terhadap remaja dan anak terus meningkat dari waktu ke waktu (Anggraeni et al., 2024). Secara umum Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat sepanjang Januari-Agustus 2023, terdapat 379 anak usia sekolah menjadi korban kekerasan fisik dan perundungan di lingkungan sekolah. Kasus ini menunjukkan bahwa *bullying* di Indonesia sudah 'darurat' karena jumlahnya terus bertambah dan belum ada tanda-tanda penurunan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat ada 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak, termasuk 87 kasus anak korban *bullying* atau perundungan. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dasar di Indonesia masih menjadi masalah serius yang perlu diatasi dengan kebijakan dan tindakan yang tegas.

Perilaku *bullying* di sekolah dasar merupakan sebuah bentuk perilaku yang menyimpang dan berbahaya, sehingga penanganan *bullying* harus dilakukan secara intensif (Harefa et al., 2023). Urgensitas pencegahan *bullying* pada anak sangat penting karena *bullying* dapat memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental anak. Beberapa akibat dari adanya *bullying* pada anak diantaranya adalah dampak pada kesehatan mental di mana *bullying* dapat menyebabkan stres, depresi, dan gangguan mental pada anak. Anak yang menjadi korban *bullying* mungkin mengalami perasaan tidak aman, rendah diri, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Akibat yang paling mengerikan dari perbuatan *bullying* yaitu dapat memimicu tindakan bunuh diri pada korban, penurunan kehadiran di sekolah dan penurunan prestasi (Gunn & Goldstein, 2017; Xie & Cui, 2022). *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal, fisik, dan psikologis. Pendidikan anti-*bullying* yang efektif harus mencakup semua jenis *bullying* dan memberikan strategi untuk menghadapinya. Dengan demikian, pencegahan *bullying* tidak hanya penting untuk kesehatan mental anak tetapi juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

Program Roots, yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek bersama UNICEF Indonesia dan mitra, melibatkan sekolah sebagai tempat pelaksanaan program pencegahan perundungan dan kekerasan. Perilaku *bullying* dapat di cegah dengan pengarahannya ataupun pembinaan dari seorang guru, karena fungsi guru bukan hanya mengajar peserta didik tapi juga membina akhlak dan perilaku siswa-siwi (Firmansyah, 2021). Guru di sekolah berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi diskusi dan aktivitas pencegahan *bullying*, serta memfasilitasi siswa untuk melaporkan dan menindaklanjuti kasus perundungan di sekolah. Namun pada kenyataannya, banyak guru belum sepenuhnya memahami makna *bullying* di sekolah dasar, terutama dalam mengatasi dan mencegah perilaku *bullying*. Maka dari itu adanya pelatihan untuk guru mengenai makna pencegahan *bullying* di sekolah sangatlah penting. Sekolah harus menyediakan pelatihan untuk guru tentang strategi penanganan *bullying* dari mencegah sampai membuat solusi apabila terjadi *bullying* di sekolah.

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi guru sekolah dasar terutama guru di SD N 1 Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dalam mencegah *bullying* secara efektif pada anak sekolah dasar, sehingga kemudian dapat memberikan pemahaman yang cukup bagi para guru di sekolah dasar. Selain itu luaran dari pengabdian ini adalah kecukupan pengetahuan dan pemahaman dari guru SD N 1 Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten

Purbalingga berkaitan dengan upaya mencegah adanya *bullying* di SD N 1 Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga secara efektif.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan dua upaya diantaranya adalah pertama, dengan melakukan sosialisasi mengenai upaya mencegah adanya *bullying* di SD N 1 Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga secara efektif. Kedua adalah pendampingan kepada para guru SD N 1 Mipiran tentang membuat suatu kebijakan atau program mencegah adanya *bullying* di SD N 1 Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk mengurangi dan mengatasi tindakan perundungan di lingkungan pendidikan. Pembuat kebijakan dapat mengembangkan dan membentuk strategi yang sesuai, sehingga pencegahan *bullying* bisa terlaksana (Cahyani & Widodo, 2022). Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan membuat regulasi dan kebijakan. Adanya regulasi yang mengatur diantaranya adalah peraturan Kemendikbudristek yang telah membuat regulasi dan kebijakan yang mengatur tentang perundungan di sekolah, termasuk menjadikan perundungan sebagai pelanggaran disiplin yang serius. Hal ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 yang sedang dalam proses penyempurnaan untuk diperbaharui. Adanya hal tersebut sekolah juga perlu membuat suatu kebijakan yang diturunkan dari aturan tersebut. Sekolah dapat membuat kebijakan anti-*bullying* bersama dengan siswa untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam pencegahan *bullying*. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati orang lain dan tidak melakukan tindakan perundungan. Selain itu Pembentukan Tim Anti-*Bullying* juga dapat dilakukan di sekolah dengan tujuan membantu dalam identifikasi, penanganan, dan pencegahan *bullying*. Tim ini dapat melibatkan guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa untuk bekerja sama dalam mengatasi *bullying*. Diperlukan kerjasama yang baik dan mumpuni, dengan efektivitas dan efisiensi yang baik maka tujuan dari pendidikan anti-*bullying* dapat tercapai (Cahyani & Widodo, 2022).

Sosialisasi dan Pendampingan Pencegahan *Bullying* di SD N 1 Mipiran

Bullying merupakan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang dilakukan secara berulang dan menyebabkan kerugian fisik dan psikologis (Tirmidziani et al., 2018). *Bullying* melibatkan anak laki-laki maupun perempuan yang sebagian besar berada pada usia sekolah dasar. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada korban maupun pelaku tindak *bullying* (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Sosialisasi pencegahan *bullying* di SD N 1 Mipiran telah dilakukan oleh tim Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Wijayakusuma. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar dengan tujuan terciptanya lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku *bullying*. Sasaran sosialisasi adalah para guru di lingkungan SD N 1 Mipiran. Guru perlu memahami apa itu *bullying* dan berbagai bentuknya, seperti verbal, fisik, dan *cyberbullying* (Efianingrum et al., 2021). Kegiatan sosialisasi ini meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, cara mengatasi, dan model kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Untuk memastikan para guru memahami materi, tim pengabdian memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipaparkan. Selain itu, mereka juga mempraktekkan secara langsung bagaimana cara pencegahan tindak *bullying* dan cara menghadapi *bullying* ketika sudah terjadi.

Berikut adalah dokumentasi sosialisasi pencegahan *bullying* di SD N 1 Mipiran oleh tim kepada guru SD N 1 Mipiran.



Gambar 1. Sosialisasi kepada Guru SD N 1 Mipiran tentangan Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar

Pembuatan program pencegahan *bullying* di sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa strategi yang efektif diantaranya adalah mengintegrasikan materi anti-*bullying* dalam kurikulum, sehingga siswa mempelajari nilai-nilai empati, toleransi, dan keberagaman. Selain itu program yang dapat dicanangkan oleh sekolah dasar ialah mengadakan kampanye kesadaran anti-*bullying* di sekolah, dengan poster, spanduk, dan slogan yang menyoroti pentingnya menghormati dan mendukung satu sama lain. Selanjutnya adalah melibatkan orangtua dalam upaya mencegah *bullying* untuk meningkatkan efektivitasnya, mereka dapat mendukung anak-anak mereka dan mengajarkan nilai-nilai positif. Program-program anti-*bullying* seperti antibullying day, pentas seni, dan penandatanganan deklarasi anti perundungan dapat dimasukkan ke dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Berikut ditunjukkan pendampingan kepada guru dalam pembuatan kebijakan pencegahan *bullying* di SD N 1 Mipiran.



Gambar 2. Pendampingan kepada Guru SD N 1 Mipiran tentangan Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar

Pendampingan merupakan suatu prinsip penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan (Darmono, 2021). Pendampingan kepada guru mengenai pembuatan kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dasar dapat dilakukan dengan membuat kebijakan dan aturan yang tegas. Satuan pendidikan harus membuat kebijakan, aturan, dan sanksi yang tegas terkait aksi perundungan. Kepala sekolah adalah perancang strategi untuk jangka pendek maupun panjang agar tujuan dapat terealisasi. Lalu, kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan melakukan komunikasi dengan guru, siswa, dan komponen terkait (Cahyani & Widodo, 2022). Selain itu pendampingan kepada guru kelas tentang cara mengidentifikasi dan menangani situasi *bullying*, serta cara mendukung korban dan pelaku.

Pembuatan kebijakan pencegahan *bullying* adalah proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang komprehensif. Berikut adalah beberapa langkah umum yang dapat diambil dalam pembuatan kebijakan ini diantaranya adalah:



Gambar 3. Langkah umum pembuatan kebijakan pencegahan *bullying* di SD N 1 Mipiran

Identifikasi masalah yaitu dengan cara melakukan survei dan pengumpulan data untuk memahami sejauh mana masalah *bullying* terjadi di lingkungan tertentu (misalnya sekolah, tempat kerja, atau komunitas). Kedua, mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* yang paling umum terjadi, termasuk fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*.

Pembentukan Tim Kerja yang dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri dari berbagai pihak yang berkepentingan, seperti perwakilan sekolah, guru, orang tua, siswa, ahli kesehatan mental, dan penegak hukum. Dilanjutkan tim ini akan bertanggung jawab untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan pencegahan *bullying*.

Pengembangan Kebijakan dilakukan dengan menyusun definisi yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan *bullying*. Kedua, menetapkan aturan dan sanksi yang tegas terhadap pelaku *bullying*. Ketiga, mengembangkan prosedur untuk melaporkan insiden *bullying* dan mekanisme untuk melindungi korban.

Edukasi dan Pelatihan dilakukan dengan mengadakan program edukasi bagi siswa, staf, dan orang tua tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Selanjutnya adalah melatih staf dan guru untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan cara menangani situasi *bullying* secara efektif.

Pelaksanaan Program Pencegahan dilakukan dengan menerapkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti program anti-*bullying* dan pembelajaran sosial-emosional. Kedua, mendorong budaya positif di sekolah atau tempat kerja melalui kegiatan yang mempromosikan kerja sama dan rasa saling menghormati.

Sistem Pelaporan dan Tindak Lanjut dilakukan dengan membuat sistem yang mudah diakses untuk melaporkan insiden *bullying* secara anonim. Kedua, menetapkan prosedur tindak lanjut yang cepat dan adil untuk menangani laporan *bullying*.

Evaluasi dan Revisi Kebijakan yang dilakukan dengan rutin mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program pencegahan *bullying*. Kedua, mengumpulkan umpan balik dari siswa, staf, dan orang tua untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Ketiga, merevisi kebijakan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal dengan melakukan kerja sama dengan organisasi non-profit, lembaga pemerintah, dan ahli dalam bidang kesehatan mental untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan.

KESIMPULAN

Pencegahan *bullying* di sekolah dasar memerlukan kerjasama dari semua pihak: siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua. Dengan pendidikan, kebijakan yang tegas, dan dukungan yang tepat, kita bisa menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Program sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan telah memberikan dampak positif dengan cara menerapkan pengawasan, pemberian sanksi, penyuluhan, dan pemahaman pencegahan *bullying* di SD N 1 Mipiran. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan dengan cara memberikan materi tentang *bullying* ke kepada Kepala Sekolah dan Guru dalam diskusi dan berbagi pengalaman untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang *bullying* di sekolah dasar. Pendampingan pencegahan *bullying* di SD N 1 Mipiran telah memberikan beberapa hasil diantaranya adalah adanya program-program pencegahan seperti penyuluhan, pendidikan karakter, dan evaluasi program yang akan dilakukan oleh guru dan stakeholder lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk mengembangkan program pencegahan *bullying* yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F., Puspaningsih, N., Yuwanda, I., Hamidah, S. A. S., & Majid, S. N. A. A. (2024). Kekerasan Seksual dalam Berpacaran di Era Generasi Z. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 261-267.
- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti-Bullying di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 50-56.
- Darmono, A. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendampingan Belajar pada Anak Usia SD di Masa Pandemi COVID-19. *Investama: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 12-20.
- Efianingrum, A., Dwiningrum, S. I. A., & Nurhayati, R. (2021). Aktivitas Sekolah yang Rentan Terjadi *Bullying* di Kalangan Siswa. *Foundasia*, 12(1), 37-43.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al Husna*, 2(3), 205-216.
- Gunn, J. F., & Goldstein, S. E. (2017). *Bullying And Suicidal Behavior During Adolescence: A Developmental Perspective*. *Adolescent Research Review*, 2(2), 77–97. <https://doi.org/10.1007/S40894-016-0038-8>
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., Gomie, D., Antoni, A., Kesamay, S., Serlaut, Y., & Ritiauw, S. P. (2024). Sosialisasi Pencegahan *Bullying* Dikalangan Siswa. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33-37.

-
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023). Edukasi Pencegehan *Bullying* pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2597-2605.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104 -108.
- Republik Indonesia. 2015. Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Peanggulan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>
- Xie, H., & Cui, K. (2022). Peer Victimization, Environmental And Psychological Distress, And Academic Performance Among Children In China: A Serial Mediation Model Moderated By Migrant Status. *Child Abuse And Neglect*, 133. <https://doi.org/10.1016/J.Chiabu.2022.105850>